

Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Tingkat *Loneliness* Narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang

Ervika Kholifah Suroso¹, Budi Priyatmono²

¹ Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; ervikaks@gmail.com

² Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; budi.prym@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Bimbingan
Konseling;
Loneliness;
Narapidana
Perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap tingkat kesepian di Lapas Wanita Kelas IIA Tangerang. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode regresi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 warga binaan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Skala konseling menggunakan skala konseling dan skala Kesepian menggunakan Skala Kesepian UCLA. Penelitian ini menghasilkan nilai R sebesar 0,787 dan nilai R square sebesar 0,619 nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan persamaan garis regresi $Y = 2,589 - 0,196 X$ yang menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Konseling memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel Kesendirian. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Bimbingan Konseling terhadap Kesendirian, artinya semakin tinggi Bimbingan Konseling WBP perempuan maka akan semakin rendah Kesepian WBP perempuan, begitu pula sebaliknya.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan bentuk dari konsekuensi hukuman atas perilaku yang melanggar hukum. Di dalam UU No. 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan pengertian narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana penjara untuk waktu tertentu dan seumur hidup atau terpidana mati yang sedang menunggu pelaksanaan putusan, yang sedang menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan (Lasyabudi, 2020). Kehidupan yang dialami seorang narapidana selama berada di Lembaga pemasyarakatan membuat dirinya menghadapi berbagai masalah psikologis antara lain yaitu kehilangan keluarga, kehilangan kontrol diri, kehilangan model, dan kehilangan dukungan. Selain itu tembok lapas juga merenggut kebebasan atau kemerdekaan Bergeraknya (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Individu yang mendapatkan diri terpisah dari keluarga dan orang-orang lain sementara ada keinginan untuk berhubungan sosial namun tidak terpenuhi maka akan mengalami kesendirian yang tidak sukarela sehingga bila keadaan seperti ini berlangsung lama bisa menyebabkan munculnya kesepian.

Seseorang yang kesepian cenderung merasa bahwa dirinya tidak dimengerti oleh orang disekitarnya. Individu akan menganggap bahwa orang disekitarnya tidak mampu memahami setiap keinginannya dengan benar sehingga membuat dirinya merasa tidak disayangi dan dicintai oleh orang lain. Disamping itu, seseorang yang kesepian cenderung merasa ditolak atau tidak diterima oleh lingkungannya. Tingkat kesepian yang dirasakan seseorang dipengaruhi oleh jaringan sosial (misalnya kualitas hubungan dengan teman, keluarga ataupun tetangga), standar hubungan (tujuan yang ingin dicapai dalam suatu hubungan), serta karakteristik pribadi (misalnya keterampilan sosial, self esteem,

kecemasan). Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesepian diantaranya seperti situasi, kepercayaan, dan kepribadian sehingga mengakibatkan individu jarang berinteraksi dikarenakan tidak adanya figure yang tepat untuk berbagi keluh kesah sebagaimana diketahui hidup dibalik jeruji besi itu sangat berat. Kehilangan hak untuk bebas bergerak, maka figure teman dekat sangatlah berpengaruh untuk tempat bercerita tentang permasalahan hidup maupun sekedar untuk menghabiskan waktu.

Berdasarkan fenomena yang terdapat di lapangan, masih banyak narapidana yang merasa kesepian selama menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang menyendiri. Ketika para narapidana melakukan kegiatan, beberapa di antaranya memilih untuk berdiam di kamar sambil termenung. Selain itu, ada juga beberapa narapidana yang menarik diri dan memilih untuk sendiri. dari pada bergabung dan bercengkrama dengan narapidana lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, narapidana menarik diri karena merasa adanya kesenjangan ekonomi antara dirinya dengan kelompoknya sehingga tidak berdaya, tidak percaya diri bergabung dengan kelompoknya, serta merasa berbeda dari teman-teman lainnya. Narapidana juga merasa tidak berguna dan merasa putus asa karena menyandang status sebagai narapidana yang dianggap suatu hal yang memalukan bagi keluarganya.

Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting di dalam membina mental masyarakat. Peranan bimbingan konseling menjadi semakin mutlak ketika dihadapkan pada sekelompok manusia yang mengalami kesepian, kehilangan sikap percaya diri dan rasa tanggung jawabnya di tengah kehidupan masyarakat akibat kesalahan yang dilakukannya. Kenyataan ini sering terjadi di dalam realitas kehidupan masyarakat, baik pada masyarakat kota maupun desa. Hilangnya sikap percaya diri dan tanggung jawab ketika berinteraksi dengan masyarakat, umumnya dirasakan oleh para Narapidana. Oleh karena itu perlu mendapat bimbingan konseling, dengan ini mereka bukan hanya terbina mental dan tanggung jawab, tetapi juga akan tumbuh di dalam jiwanya sikap percaya diri dan tidak lagi merasakan kesepian. Bimbingan konseling terhadap Narapidana berfungsi menanggulangi Narapidana yang merasa kesepian dan bisa lebih jahat, kehilangan percaya diri dan sikap bersalah yang mengendap secara berlebihan dengan menumbuhkan kesiapan dan ketahanan psikologis ketika mereka berhadapan dengan kondisi ketika ada di Lapas dan setelah mereka keluar. Dengan bimbingan konseling diharapkan tumbuh kembali sikap percaya diri di lingkungan masyarakatnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yakni narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang yang mengikuti Bimbingan Konseling yaitu berjumlah 40 narapidana. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 narapidana dengan pemilihan menggunakan teknik sampling jenuh, dimana untuk pemilihan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. didasarkan oleh kriteria tertentu. Kriteria sampel seperti berstatus sebagai narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang, dan narapidana perempuan yang mengikuti bimbingan konseling di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang.

Peneliti menggunakan skala konseling yang tiga dimensi yaitu terdiri dari *The target of intervention, Purpose of intervention, Method of intervention*. Peneliti melakukan analisa pada 25 item pertanyaan yang telah ada dengan 23 item *favourable* dan 2 item *unfavourable*. Skala *Loneliness* menggunakan *UCLA Loneliness Scale* terdiri dari *social desirability* dan *depression*. Peneliti melakukan analisa pada enam item pernyataan yang telah ada dengan lima item *favourable* dan satu item *unfavourable*. Pengumpulan data dengan kuesioner menggunakan skala likert, yaitu semacam skala psikometrik yang memanfaatkan angket dan menggunakan skala yang lebih luas. Menurut (Sugiyono, 2020) Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terkait dengan kejadian sosial. Dalam skala likert pada setiap jawaban memiliki tingkatan

dari *favourable* yang memiliki skor dari (5-4-3-2-1) dan tingkatan *unfavourable* yang memiliki skor (1-2-3-4-5).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan uji realibilitas dari 40 responden menunjukkan bahwa 25 item pertanyaan dari bimbingan konseling, dan 6 pertanyaan dari *loneliness* adalah valid. Reliabilitas pada kedua alat ukur menunjukkan skor *Alpha Cronbach*=.944 untuk skala bimbingan konseling dan skor *Alpha Cronbach*=.702 untuk skala *loneliness*.

Karakteristik responden dibagi menjadi tiga yaitu jenis kelamin, usia, dan Pendidikan terakhir. Penjelasan mengenai karakteristik responden penelitian dijabarkan peneliti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategori Karakteristik Responden

No	Kategori	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	40	100%
2	Usia	21-30 tahun	18	45%
		31-40 tahun	9	22,50%
		41-50 tahun	10	25%
		>50 tahun	3	7,50%
3	Pendidikan	SD	6	15%
		SMP	12	30%
		SMA	17	42,5%
		SMK	3	7,5%
		Diploma Tiga	2	5%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden penelitian adalah Perempuan (N=40) dengan rentang usia 21-30 tahun (45%) dan 41-50 tahun (25%). Mayoritas responden berpendidikan minimal SMA (42,5%). Berdasarkan skor yang diperoleh dari skala bimbingan konseling dan *loneliness* maka peneliti menganalisis kategorisasi responden berdasarkan nilai yang diperoleh.

Tabel 2. Kategorisasi Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	5.0	5.0	5.0
	Sedang	10	25.0	25.0	30.0
	Tinggi	28	70.0	70.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pada Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat bimbingan konseling yang sedang 25% (N=10). Adapun responden dengan tingkat bimbingan konseling yang tinggi sebesar 70% (N=28) sedangkan yang rendah sebesar 5% (N=2).

Tabel 3. Kategorisasi Loneliness

LONELINESS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.5	2.5	2.5
	Sedang	21	52.5	52.5	55.0
	Tinggi	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pada Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *loneliness* yang sedang 52,5% (N=21). Adapun responden dengan tingkat *loneliness* yang rendah sebesar 2,5% (N=1) dan yang tinggi sebesar 44,5% (N=18).

Hasil uji normalitas kedua variabel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,200 ($p=0,200$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tersebar secara normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa variabel bimbingan konseling dan *loneliness* mendapatkan nilai sebesar 0,747. Hal ini menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ dan $0,747 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan variabel bimbingan konseling dengan variabel *loneliness*.

Berdasarkan uji korelasi bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig.* tersebut adalah $0,744 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bimbingan konseling (X) dengan variabel *loneliness* (Y). Uji regresi linier sederhana R sebesar 0,787 dan R square sebesar 0,619. Berdasarkan nilai R square tersebut dapat dijelaskan bahwa bimbingan konseling di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang mempengaruhi tingkat *loneliness* sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. regresi linear sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 2,859 menunjukkan bahwa jika variabel Bimbingan Konseling bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan *Loneliness* sebesar 2,859 satuan atau sebesar 2,859%. Variabel *Loneliness* sebesar -0,196 menunjukkan bahwa jika variabel Bimbingan Konseling meningkat satu satuan maka akan menurunkan *Loneliness* sebesar 1,96 satuan atau sebesar 1,96%. Dari perhitungan diatas, tercatat bahwa nilai t hitung adalah sebesar 7,855 dan nilai t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan syarat uji signifikansi jika t hitung $>$ t tabel ($7,855 > 2,024$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa variable.

Bimbingan Konseling memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap variabel *loneliness*. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). regresi linear sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 2,859 menunjukkan bahwa jika variabel Bimbingan Konseling bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan *Loneliness* sebesar 2,859 satuan atau sebesar 2,859%. Variabel *Loneliness* sebesar -0,196 menunjukkan bahwa jika variabel Bimbingan Konseling meningkat satu satuan maka akan menurunkan *Loneliness* sebesar 1,96 satuan atau sebesar 1,96%. Uji signifikansi nilai t hitung adalah sebesar 7,855 dan nilai t tabel sebesar 2,024 dengan nilai signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan syarat uji signifikansi jika t hitung $>$ t tabel ($7,855 > 2,024$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bimbingan konseling terhadap variabel *loneliness*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil nilai signifikansi atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana telah memenuhi syarat untuk uji normalitas, yaitu nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi secara normal dan data dari penelitian ini memenuhi syarat untuk melanjutkan uji analisis selanjutnya. Pada uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa nilai data tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $F=61,697$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan syarat uji regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi penelitian ini memenuhi syarat untuk dapat mengukur tingkat pengaruh variabel Bimbingan Konseling terhadap variabel Tingkat *Loneliness*. Uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Bimbingan Konseling terhadap variabel Tingkat *Loneliness* Narapidana Perempuan.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai konstan sebesar 2,859 menunjukkan bahwa jika variabel Bimbingan Konseling bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan *Loneliness* sebesar 2,859 satuan atau sebesar 2,859%. Variabel *Loneliness* sebesar 0,196 menunjukkan bahwa jika variabel Bimbingan Konseling meningkat satu satuan maka akan menurunkan *Loneliness* sebesar 1,96 satuan atau sebesar 1,96%. Dari perhitungan diatas, tercatat bahwa nilai t hitung adalah sebesar 7,855 dan nilai

t tabel sebesar 2.024 dengan nilai signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan syarat uji signifikansi jika t hitung $>$ t tabel ($7.855 > 2.024$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Bimbingan Konseling memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap variabel *loneliness*. Hal ini juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Besarnya presentase pengaruh yang diberikan oleh variable bimbingan konseling terhadap tingkat *loneliness* didapatkan dari uji determinasi yang dimana di dalam penelitian ini didapatkan nilai R square sebesar 0,619 yang mana hal tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bimbingan konseling secara menyeluruh dapat mempengaruhi naik turunnya variabel tingkat *loneliness*. Berdasarkan nilai R square tersebut dapat dijelaskan bahwa bimbingan konseling di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang mempengaruhi tingkat *loneliness* sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya sebesar 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel bimbingan konseling di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang selain variabel tingkat *loneliness*.

Berdasarkan hasil data dan fakta yang ditemukan oleh peneliti pada narapidana Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang memperoleh hasil bahwa mayoritas narapidana mengalami *loneliness*, dikarenakan di dalam lapas mereka tidak mendapatkan sosok kehadiran orang tua, keluarga ataupun kerabat dekat, narapidana perempuan yang memiliki self kindness yang tinggi, maka akan menerima keadaan yang dialami, tanpa memberikan kritik terhadap diri sendiri.

Bimbingan konseling di lapas serta pengaruhnya terhadap tingkat *loneliness* narapidana merupakan tanggung jawab bersama pegawai dan organisasi lapas dalam penelitian ini di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang. Narapidana perempuan yang rentan terhadap kesepian karena tidak adanya figure yang tepat untuk berbagi keluh kesah sebagaimana diketahui hidup dibalik jeruji besi itu sangat berat. Kehilangan hak untuk bebas bergerak, maka figure teman dekat sangatlah berpengaruh untuk tempat bercerita tentang permasalahan hidup maupun sekedar untuk menghabiskan waktu. Bimbingan konseling sebagai salah satu cara yang mempengaruhi untuk menekan tingkat *loneliness* narapidana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 40 responden di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang didapatkan kesimpulan terdapat pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Tingkat *Loneliness*. Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) bernilai 0,619 yang menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling memiliki kontribusi dalam mempengaruhi *Loneliness* narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang sebesar 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang perlu dibuktikan dengan penelitian selanjutnya. Hal ini membuktikan bahwa narapidana yang memiliki Bimbingan Konseling yang tinggi akan mempengaruhi *Loneliness*, narapidana tersebut akan berusaha dalam perubahan perilakunya kearah yang lebih positif. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pentingnya suatu program pembinaan keprbadian maupun pembinaan kemandirian sehingga dapat membantu perubahan perilaku narapidana ke arah positif atau lebih baik. Dalam uji signifikansi, jika nilai $\alpha < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil yang diperoleh dari tabel tersebut bahwa nilai α sebesar 0,000 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bimbingan konseling dengan variabel *loneliness* pada narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang. Bimbingan Konseling pada narapidana Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tangerang tergolong dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 70%, kemudian 25% dalam kategori sedang, dan 5% dalam kategori rendah. Selain itu, *Loneliness* pada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang tergolong dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 52,5%, kemudian 45% dalam kategori tinggi, dan 2,5% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling yang diikuti oleh narapidana perempuan memberikan respon yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widhi Kurniawan, & Puspitaningtyas, Z. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books* (Issue April 2016).
- All, P. K. (2017). *Teori dan Pendekatan Konseling-Bakhrudin All Habsy. August 2014.* <https://doi.org/10.26740/4356>
- Aulia, Q., & Astriska, B. F. (2022). Self Compassion Dan Gratitude Sebagai Prediktor Loneliness Narapidana Perempuan Di Lapas Perempuan Kelas Iia Medan. *Journal of Correctional Issues*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.52472/jci.v5i1.109>
- Awalya. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. UNNES PERS.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/3054>
- Baron, & Bryne. (2005). *Psikologi sosial* (Erlangga (ed.)).
- Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.797>
- Dewi, L. A. K., & Hamidah. (2013). Hubungan antara kesepian dengan ide bunuh diri pada remaja dengan orang tua yang bercerai. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(3), 24–33. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Budi Utama.
- Ginting, R. R. B. (2019). *Hubungan Harga Diri Dengan Kesepian Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta*.
- Hafizha, R. (2022). Konseling Keluarga Struktural sebagai Salah Satu Pendekatan Konseling dalam Mengembalikan Peran dan Fungsi Anggota Keluarga. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(2), 217–227. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.530>
- Hamdanah. (2022). *Pengertian, Tujuan Dan Teknik Bimbingan Konseling*. 4. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u4tjc>
- Hamzah, I. (2020). Psikologi klinis dalam konteks masyarakat. In *Insan Cendekia Mandiri* (Issue July).
- Kristlyna, E., & Santosa Sudagijono, J. (2020). Perbedaan Intensitas Loneliness Pada Mahasiswa Indonesia Yang Melanjutkan Studi Di Luar Negeri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Jurnal Experientia*, 8(2).
- Lasyabudi, J. dan D. R. (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Masyarakat dalam Rangka Pembinaan Narapidana di Lapas Perempuan Bandung Dihubungkan dengan Peraturan Menteri Hukum dan HAM No. 35 Tahun 2018 Tentang Revitalisasi Penyelenggaraan Masyarakat. *Prosiding Ilmu Hukum*, Vol. 6(2), 493.
- Lubis. (2011). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. kencana.
- Lusi, H. H., Umar, A., Qishtina, A., & Butar butar. (2022). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Tingkat Resiliensi Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum di LPKA Kelas I Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Ningsih, E. (2021). Hubungan loneliness dan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1–42. <https://repository.uir.ac.id/8790/1/178110231.pdf>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Subjective Well-Being*.
- Nurdin. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurhasanah, S. (2016). *Praktikum Statistika 2: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Salemba Empat.
- Prasetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Putri, Q. A. S. (2019). *Hubungan Self-Compassion Dengan Loneliness (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. 1–54. [http://repository.uin-suska.ac.id/24799/1/without bab 4 %2B lampiran.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/24799/1/without%20bab%204%20lampiran.pdf)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cipta Pustaka Sudjana.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. kencana.
- Zulkarnain. (2019). *PENGARUH PSIKODRAMA TERHADAP PENURUNAN RASA KESEPIAN PADA NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA PALEMBANG*. UIN Raden Fatah Palembang.